

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCH

SUSAN dan ESTRALITA TRISNAWATI

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Abstrak: *The purpose of this study is to analyze the factors that influence auditor switch to manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. These factors are change of management, accountant opinion, financial distress, public accountant firm's size, and the percentage of the change of return on assets (ROA). The sample was selected using purposive sampling method. The company that used in this study consists of 44 companies for each period during 2004-2009. Hypothesis testing technique used logistic regression model. The result of this study show that change of management and public accountant firm's size influencing auditor switch.*

Keywords: Change of management, accountant opinion, financial distress, public accountant firm's size, ROA, auditor switch, logistic regression

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Semakin banyak perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia sehingga semakin banyak pula Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Banyaknya

KAP yang beroperasi memberikan pilihan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switch*).

Pergantian KAP ini dapat dibedakan menjadi pergantian wajib dan pergantian sukarela. Pergantian wajib dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Pergantian wajib dilakukan sesuai dengan KMK-359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik (merupakan perubahan atas KMK- 423/KMK.06/2002 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2002), yang isinya antara lain menyebutkan akuntan publik yang menandatangani laporan audit hanya boleh menangani perusahaan yang sama paling lama tiga tahun. Sedangkan KAP dibatasi paling lama lima tahun. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 21 Agustus 2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan PMK-17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008. Perubahannya ada 2 yaitu pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama untuk 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), serta KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Untuk tahun 2003-2007, berdasarkan KMK-423/KMK.06/2002 yang diubah menjadi KMK-359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik, perusahaan diwajibkan melakukan *auditor switch* setelah lima tahun menerima penugasan jasa audit dari suatu KAP. Tetapi mulai tahun 2008, menurut PMK-17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, perusahaan diwajibkan melakukan *auditor switch* setelah enam tahun menerima penugasan jasa audit dari suatu KAP.

Sedangkan pergantian sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor. Dua kemungkinan yang terjadi pada pergantian sukarela ini adalah apabila auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan. Jika perusahaan mengganti KAP secara sukarela maka perlu dipertanyakan hal-hal apa saja yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP.

Pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switch*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switch*.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian dan organisasi penelitian. Kedua, menguraikan teori dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar pengembangan hipotesis. Ketiga, metoda penelitian terdiri pemilihan sampel dan pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable. Keempat, hasil penelitian yang berisi hasil dan interpretasi pengujian hipotesis. Terakhir, penutup yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Auditor Switch

Auditor switch merupakan pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switch*. Faktor-faktor tersebut adalah faktor klien (*Client-related Factors*) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*). Faktor klien berupa kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, dan *Initial Public Offering* (IPO). Sedangkan faktor auditor berupa *fee* audit dan kualitas audit (Mardiyah 2002 dalam Damayanti dan Sudarma 2007).

Wirjolukito (2006) mengemukakan dua konsep yang memicu terjadinya pergantian auditor, yaitu perubahan dalam lingkungan klien dan adanya kecenderungan manajer mencari auditor baru yang lunak apabila yakin bahwa reputasi mereka tercemar atau apabila terjadi keterpurukan finansial. Perusahaan cenderung untuk mengganti auditor jika mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor atau memiliki perselisihan dengan auditor (Martini, 2007).

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switch*:

1. Pergantian Manajemen

Menurut Nagy (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2007), pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya sesuai dengan penelitian Joher *et al.* (2000). Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Sinarwati (2009) yang menemukan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh yang positif terhadap pergantian KAP.

2. Opini Akuntan

Menurut Tandirerung (2006) dalam Damayanti dan Sudarma (2007), jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapannya. Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak (Carcello dan Neal dalam Damayanti dan Sudarma 2007).

3. Kesulitan Keuangan Perusahaan

Schwartz dan Soo dalam Sinarwati (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Sinarwati (2009) yang menemukan bahwa kesulitan keuangan secara signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP. Mardiyah (2002) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa kesulitan keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP.

4. Ukuran KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangannya (Halim dalam Damayanti dan Sudarma 2007). Menurut Mardiyah (2002) dalam Damayanti dan Sudarma (2007), *expertise* KAP merupakan salah satu servis KAP besar. Faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januarti dalam Sinarwati 2009).

5. Persentase Perubahan ROA

Salah satu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien secara menyeluruh adalah profitabilitas (Sartono 2004:113). Profitabilitas dapat diwakili oleh *return on asset* (ROA) perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan. Dengan mengetahui besar rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan secara efisien menggunakan aktiva-nya dalam kegiatan usahanya. Semakin besar ROA maka semakin baik pula efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aktiva-nya. Penelitian yang dilakukan Kartika (2006) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switch*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan sesuai dengan ulasan teori yang ada, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switch*.
- H2 : Opini akuntan berpengaruh terhadap *auditor switch*.
- H3 : Kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switch*.
- H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switch*.
- H5 : Persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switch*.

METODA PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian KAP (*auditor switch*). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan *return on assets*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2004-2009. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Independen				
1.	Pergantian manajemen (Kawijaya dan Juniarti 2002)	Pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri	0 = tidak terdapat pergantian manajemen 1 = terdapat pergantian manajemen	Nominal
2.	Opini akuntan (Kartika 2009)	Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang diauditnya	0 = Opini selain <i>unqualified</i> 1 = Opini <i>unqualified</i> dan <i>unqualified with explanatory paragraph</i>	Nominal
3.	Kesulitan keuangan perusahaan (Damayanti dan Sudarma 2007)	Kondisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan, yaitu rasio solvabilitas	<i>Debt to asset ratio</i>	Rasio
4.	Ukuran KAP (Sinarwati 2009)	Besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP <i>Big Four</i> dan KAP non <i>Big Four</i>	0 = KAP non <i>Big Four</i> 1 = KAP <i>Big Four</i>	Nominal
5.	Persentase perubahan ROA (Damayanti dan Sudarma 2007)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan	Dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya itu, kemudian mengalikannya dengan 100%	Rasio
Dependen				
1.	<i>Auditor Switch</i> (Kawijaya dan Juniarti 2002)	Pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien, karena keinginan pihak manajemen	0 = Tidak melakukan pergantian KAP 1 = Melakukan pergantian KAP	Nominal

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2004-2009, yang bersumber dari BEI, Pusat Informasi Pasar Modal Universitas Tarumanagara (PIPM), dan dari situs www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2009 secara berturut-turut adalah 150 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan.

Kriteria sampel yang telah ditentukan, yaitu perusahaan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2004, perusahaan tidak keluar (*delisting*) selama periode penelitian (tahun 2004-2009), melakukan pergantian KAP selama periode penelitian (tahun 2004-2009), dan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di BEI dari tahun 2004-2009	150
Perusahaan <i>delisting</i> selama tahun 2004-2009	(14)
Data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2004-2009	(20)
Perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan Peraturan Pemerintah (KMK-359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik)	(13)
Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor	(59)
Jumlah perusahaan sampel	44

1. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor switch</i>	264	0	1	0,3144	0,46516
Pergantian manajemen	264	0	1	0,1515	0,35923
Opini akuntan	264	0	1	0,9697	0,17175
Kesulitan keuangan	264	0,0144	3,4157	0,695932	0,6089384
Ukuran KAP	264	0	1	0,3788	0,48601
Persentase perubahan ROA	264	-84,8540	232,8089	-0,487873	19,7208269
Valid N (listwise)	264				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, terdapat 83 perusahaan atau sebanyak 31,44% yang melakukan *auditor switch* dari 264 perusahaan yang dijadikan sampel. Nilai *mean* untuk variabel pergantian manajemen sebesar 0,1515 menunjukkan bahwa terdapat 40 perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dari 264 perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2004-2009. Pada tahun 2004-2009 terdapat 256 perusahaan yang mendapat opini *unqualified* dari 264 perusahaan yang dijadikan sampel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *mean* dari variabel opini akuntan sebesar 0,9697. Nilai *mean* untuk variabel kesulitan keuangan tahun 2004-2009 sebesar 0,695932 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan pada periode tersebut. Nilai rata-rata dari variabel ukuran KAP adalah sebesar 0,3788. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat 100 perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dari 264 perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2004-2009. Rata-rata variabel persentase perubahan ROA untuk tahun 2004-2009 adalah sebesar -0,487873 menunjukkan bahwa efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aktivasnya masih kurang baik selama periode tersebut.

2. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Tabel 4 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,912	8	0,940

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0

Hasil uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,940. Nilai tersebut jauh lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena model mampu memprediksi nilai observasinya.

3. Hasil Uji *Overall Model Fit*

Pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number* = 1). Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 5 Hasil Uji Overall Model Fit (Block Number = 0)**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	328,797	-0,742
	2	328,718	-0,779
	3	328,718	-0,780

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 328,718

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0

Hasil pengujian pada *Block Number = 0* menghasilkan nilai *-2 Log Likelihood* akhir sebesar 328,718. Nilai *-2 Log Likelihood* awal adalah sebesar 328,797. Jika dibandingkan, nilai tersebut mengalami penurunan yang sangat rendah. Hal ini berarti model belum cukup baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Overall Model Fit (Block Number = 1)**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients				
				CEO	OPINI	DEBT	KAP	ROA
Step 1	1	309,000	-1,070	0,752	0,511	0,030	-0,813	-0,011
	2	306,827	-1,327	0,869	0,719	0,034	-1,022	-0,020
	3	306,732	-1,401	0,878	0,788	0,035	-1,045	-0,024
	4	306,732	-1,406	0,879	0,792	0,035	-1,046	-0,024
	5	306,732	-1,406	0,879	0,792	0,035	-1,046	-0,024

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 328,718

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0

Hasil pengujian pada *Block Number = 1* menghasilkan nilai *-2 Log Likelihood* akhir sebesar 306,732. Jika dibandingkan dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir pada *Block Number = 0* yang sebesar 328,732, maka dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log likelihood* yang cukup besar. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4. Hasil Uji Ketepatan Prediksi

Tabel 7 Tabel Matrik Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Auditor switch		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Auditor switch 0	171	10	94,5
	1	71	12	14,5
Overall Percentage				69,3

a. The cut value is 0,500

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0

Berdasarkan hasil pengujian, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan melakukan *auditor switch* adalah sebesar 14,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat 12 perusahaan yang diprediksi akan melakukan *auditor switch* dari total 83 perusahaan yang melakukan *auditor switch*.

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan *auditor switch* adalah sebesar 94,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 171 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *auditor switch* dari total 181 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switch*.

5. Hasil Uji Estimasi Parameter dan Interpretasi

Tabel 8 Hasil Pengujian Estimasi Parameter*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CEO	0,879	0,378	5,410	1	0,020	2,407
	OPINI	0,792	0,923	0,737	1	0,391	2,209
	DEBT	0,035	0,228	0,023	1	0,879	1,035
	KAP	-1,046	0,321	10,649	1	0,001	0,351
	ROA	-0,024	0,013	3,497	1	0,061	0,976
	Constant	-1,406	0,976	2,076	1	0,150	0,245

a. Variable(s) entered on step 1: CEO, OPINI, DEBT, KAP, ROA.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0

Dari pengujian estimasi parameter yang ditunjukkan pada tabel 4.7, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$AS = -1,406 + 0,879 \text{ CEO} + 0,792 \text{ OPINI} + 0,035 \text{ DEBT} - 1,046 \text{ KAP} - 0,024 \text{ ROA} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,879, dan nilai probabilitas sebesar 0,020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switch* dapat diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang sebesar 0,05 (5%). Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,879 menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen yang diwakili dengan pergantian direktur utama memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switch* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian Joher *et al.* (2000), dan Sinarwati (2009) yang menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switch*. Pergantian manajemen dalam perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen yang baru menganggap bahwa KAP yang baru lebih mudah diajak bekerja sama dan lebih mudah memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, maka pergantian KAP (*auditor switch*) dapat saja terjadi.

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,792 dan nilai probabilitas sebesar 0,391. Nilai probabilitas sebesar 0,391 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa opini akuntan berpengaruh terhadap *auditor switch* ditolak. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) yang juga menyatakan bahwa opini akuntan tidak berpengaruh terhadap *auditor switch* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil pengujian yang tidak berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh opini akuntan terhadap *auditor switch* diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*.

Kesulitan keuangan dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to asset ratio*. Hasil pengujian dengan regresi logistik menghasilkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,035 dan nilai probabilitas sebesar 0,879. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,879 lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *auditor switch* ditolak. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hudaib dan Cooke (2005), Damayanti dan Sudarma (2007), dan penelitian Ismail (2008) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switch*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switch* disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*. Oleh karena itu, pergantian KAP dari non *Big Four* menjadi *Big Four* akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit.

Hasil regresi logistik untuk hipotesis ini menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar 1,046 dan nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switch* dapat diterima. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007), dan Beattie *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switch*. Perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP jika sudah menggunakan jasa KAP *Big Four*. Hal ini karena KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan KAP *non Big Four*.

Variabel ROA menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,024 dan nilai probabilitas sebesar 0,061. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis ini tidak dapat diterima karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai signi-

fikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara persentase perubahan ROA dengan *auditor switch*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara perubahan ROA dengan pergantian KAP. Hal ini disebabkan karena pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya yang berkaitan dengan ukuran KAP masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap menggunakan jasa dari KAP yang lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switch* adalah variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP. Sedangkan variabel opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switch*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2004-2009, penelitian ini hanya menguji variabel pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA, serta variabel pergantian manajemen hanya diwakili oleh pergantian direktur utama perusahaan.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, antara lain adalah penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, mempertimbangkan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *auditor switch*, dan mempertimbangkan untuk mewakili variabel pergantian manajemen dengan pergantian dewan direksi atau dewan komisaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2010. *Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____ dan Jan Hoesada. 2009. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, et al. 2011. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*. 14th Edition. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Bettie, et al. 2006. The Determinants of Auditor Changes in The Voluntary Sector: Evidence from UK Charities. *Presented at The National Auditing Conference*, University of Manchester.
- Brigham, Eugene. F dan Michael C. Ehrhardt. 2008. *Financial Management: Theory and Practice*. 12th Edition. South-Western: Thomson.

- Damayanti, Shulamite dan Made Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik, *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak.
- Febrianto, Rahmat. 2009. Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, diakses 16 Maret 2011.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, Mohammad dan T.E. Cooke. 2005. Qualified Audit Opinion and Auditor Switching. *Department of Accounting and Finance School of Business and Economics University of Exeter*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, et al. 2008. Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Joher, et al. 2000. Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: Tests of Determinants and Wealth Effect. *Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Putra Malaysia*.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16 No. 1, Maret 2009:1-17.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002, Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol. 4 No. 2, November 2002:93-105.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta.*
- Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta.*
- Martini, Tina, 2007, Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Auditor, dan Pengalaman Kerja terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar di Jawa Tengah), Tesis Universitas Diponegoro.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Robbins, Stephen. P, dan Mary Coulter. 2002. *Management*. 7th Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sartono, A,. 2004. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Akuntabilitas, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9 No. 2, Maret 2010, 264-282.
- Sohilin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Wirjolukito, Arjuna. 2006. Fenomena Pemilihan Auditor pada Proses Penawaran Umum Perdana dengan Faktor Fundamental sebagai Elemen Pengendali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Feb 2006:1-12.